

Perilaku Petani terhadap Budidaya Kakao di Subak-Abian Suci di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan

KHATERINE YULYANA HASIAN SARAGI*, I DEWA PUTU OKA SUARDI,
NI WAYAN SRI ASTITI

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Bali
Email: *khaterineyulyanahasian@gmail.com
okasuardi@unud.ac.id

Abstract

Farmers' Behavior Regarding Cocoa Cultivation in Subak-Abian Suci in Gadungan Village, East Selemadeg District, Tabanan Regency

The purpose of this study was to determine the behavior that includes the knowledge, attitudes and skills of farmers towards cocoa cultivation in Subak-Abian Suci, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency. This study uses qualitative data analysis techniques. This research was conducted in Subak-Abian Suci, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency from July 2020 to December 2020. The collected data were analyzed using descriptive analysis methods. The results showed that the behavior of farmers in cacao cultivation in Subak-Abian Suci, East Selemadeg District, Tabanan Regency is in the good category. This behavior is supported by high knowledge in cocoa cultivation, good attitude, and skilled skills.

Keywords: *behavior, knowledge, attitude, skill, farmer, cultivation, cacao*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang mempunyai pertanian yang maju dan berkembang. Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan yang lebat dan sinar matahari hampir sepanjang hari yang merupakan elemen penting dalam pertanian. Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, sehingga pertanian merupakan pendapatan utama devisa negara Indonesia (Danarti dan Najiyati, 1998). Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, termasuk saat krisis ekonomi melanda berbagai negara dunia termasuk Indonesia. Sektor pertanian juga ikut berperan penting dalam pemulihan ekonomi di Indonesia dan salah satu komponen utama dari program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Salah satu komoditas andalan pada sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomis adalah kakao. Indonesia juga merupakan salah satu eksportir kakao terbesar ketiga di dunia. Kakao merupakan komoditas nonmigas ketiga terbesar di sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit untuk diekspor serta memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Tanaman kakao yang menghasilkan biji digunakan sebagai bahan pembuatan minuman, kue serta penyediaan bahan baku untuk industri kosmetik dan farmasi. Pengolahan kakao pada esensinya adalah usaha untuk memproses buah kakao menjadi biji kakao kering yang memenuhi standar mutu. Tahapan pengolahan yang paling dominan mempengaruhi mutu hasil biji kakao kering adalah fermentasi (Alamsyah, 1991).

Kebutuhan pasar akan kakao cukup tinggi, sedangkan bahan baku untuk kebutuhan pasar belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh petani, hal ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas sebagai akibat adanya serangan hama dan penyakit sedangkan permasalahan dilapangan adalah masih kurangnya pemahaman petani tentang pengendalian hama terpadu (PHT). Permasalahan lain yang muncul adalah dampak yang diakibatkan oleh pemakaian pestida dalam upaya pengendalian hama. Penggunaan pestisida secara besar besaran membawa dampak ekologis yang sangat merugikan, bahkan mengancam kelangsungan bidang pertanian itu sendiri.

Subak-Abian Suci merupakan subak yang berada di desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali, di Subak-Abian Suci terdapat tanaman kakao. Kakao di Subak-Abian Suci pertama kali terbentuk pada tahun 1989, luas tanaman kakao sebesar 80 hektar. Kepala Subak-Abian Suci Pak Nyoman. Umur petani kakao di Subak-Abian Suci terdiri dari muda hingga yang tua. Subak-Abian Suci adlah satu subak yang paling aktif diadakan suatu penyuluhan, penyuluhan yang sering dilakukan mengenai penyuluhan pengendalian hama terhadap tanaman kakao. Kendala yang sering dialami oleh petani kakao di Subak-Abian Suci saat tanaman kakao terkena hama penyakit, dalam mengetasi penyakit pada tanaman kakao, petani kakao di Subak-Abian Suci menerapkan dengan cara penyemprotan, lalu menggunakan obat tradisional.

Konsep pengendalian hama terpadu dapat mengoptimalkan pertanian berkelanjutan dengan menitikberatkan pada kesanggupan daya dukung ekologis dan juga melibatkan secara aktif peranan petani dalam mengendalikan populasi hama dilikungan lahannya sendiri. Untuk tujuan inilah diperlukan suatu formulasi pendidikan yang mencakup mengenai bagaimana cara memaksimalkan peran petani untuk berperan pada pengendalian hama. Pendekatan penyuluhan dengan menekankan petani sebagai subyek yang berperan aktif dengan berlandaskan pada falsafah pentingnya individu menjadi suatu alternatif yang baik guna mengembangkan potensi individu.

Dalam meningkatkan pembangunan komoditas kakao ini diperlukan dorongan terhadap petani dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap petani dapat diperoleh

melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu tanggung jawab besar bagi pemerintah yang diberikan kepada penyuluh guna merubah perilaku petani sehingga pada hakikatnya penyuluh sebagai garda terdepan dalam pembangunan sektor pertanian dan juga sebagai kunci penting sebagai upaya mensejahterahkan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan.

Mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Seorang penyuluh berkewajiban memberikan informasi kepada petani mengenai segala macam kegiatan pertanian secara langsung guna mempercepat maupun mempermudah penyampaian kepada petani. Besarnya peranan penyuluh dalam melakukan pengembangan kelompok tani secara fisik tercermin melalui tingkat perkembangan usaha tani yang ditekuni petani tersebut, sedangkan secara psikologis tercermin melalui pandangan petani terhadap peran penyuluh tersebut (Daud 2013).

Peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain suda mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuan dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Dengan paradikma pembangunan pertanian yang berkembang, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2008). Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan.

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis (Kast dan Rosenweig, 1995). Disebutkan oleh Rakhmat (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen konatif adalah aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Dikemukakan oleh Samsudin (1987), unsur perilaku terdiri atas perilaku yang tidak nampak seperti pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), serta perilaku yang nampak seperti keterampilan (*psychomotoric*) dan tindakan nyata (*action*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap budidaya kakao di Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap budidaya kakao di Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2020.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi gambaran umum Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, hasil dari wawancara, informasi yang berkaitan dengan dampak materi penyuluhan terhadap sikap petani kakao. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota petani kakao di Subak-Abian Suci Desa Gadungan, data umur petani, lama pendidikan yang ditempuh petani, luas lahan petani kakao, jumlah panen dan harga pemasaran kakao.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan untuk menjabarkan secara jelas dan sistematis data yang di dapat, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk membandingkan data hasil temuan di lapangan dengan teori yang didapat dari studi pustaka. Data yang di dapatkan dari hasil penelitian deskriptif akan disajikan berupa narasi, gambar, dan foto-foto aktual yang disusun secara sistematis dan efisien.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Validitas

3.1.1 Hasil Uji Validitas Indikator Pengetahuan

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS *ver 22 for windows* pada indikator pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Indikator Pengetahuan

No	Indikator	r_{hitung}	Kriteria	Validitas
1	P1.1.1	0,777	0,30	Valid
2	P1.1.2	0,548	0,30	Valid
3	P1.2.1	0,632	0,30	Valid
4	P1.2.2	0,534	0,30	Valid
5	P1.3.1	0,710	0,30	Valid
6	P1.3.2	0,717	0,30	Valid
7	P1.3.3	0,552	0,30	Valid
8	P1.4.1	0,729	0,30	Valid
9	P1.4.2	0,687	0,30	Valid
10	P1.5.1	0,660	0,30	Valid
11	P1.5.2	0,563	0,30	Valid
12	P1.5.3	0,679	0,30	Valid

Sumber: Lampiran (Hasil Penelitian).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pertanyaan/ Pernyataan dari indikator pengetahuan mempunyai r_{hitung} lebih besar dari kriteria variabel atau lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pernyataan dari indikator pengetahuan dapat dinyatakan valid.

3.1.2 Hasil Uji Validitas Indikator Sikap

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS ver 22 for windows pada indikator sikap dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Indikator Sikap

No	Indikator	r_{hitung}	Kriteria	Validitas
1	P2.1.1	0,569	0,30	Valid
2	P2.1.2	0,645	0,30	Valid
3	P2.2.1	0,473	0,30	Valid
4	P2.2.2	0,711	0,30	Valid
5	P2.3.1	0,505	0,30	Valid
6	P2.3.2	0,617	0,30	Valid
7	P2.3.3	0,422	0,30	Valid
8	P2.4.1	0,545	0,30	Valid
9	P2.4.2	0,685	0,30	Valid
10	P2.5.1	0,469	0,30	Valid
11	P2.5.2	0,653	0,30	Valid
12	P2.5.3	0,706	0,30	Valid

Sumber: Lampiran (Hasil Penelitian).

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pertanyaan/ Pernyataan dari indikator sikap mempunyai r_{hitung} lebih besar dari kriteria variabel atau lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pernyataan dari indikator sikap dapat dinyatakan valid.

3.1.3 Hasil Uji Validitas Indikator Keterampilan

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS *ver 22 for windows* pada indikator keterampilan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator Keterampilan

No	Indikator	r_{hitung}	Kriteria	Validitas
1	P3.1.1	0,691	0,30	Valid
2	P3.1.2	0,633	0,30	Valid
3	P3.2.1	0,595	0,30	Valid
4	P3.2.2	0,592	0,30	Valid
5	P3.3.1	0,711	0,30	Valid
6	P3.3.2	0,618	0,30	Valid
7	P3.3.3	0,413	0,30	Valid
8	P3.4.1	0,381	0,30	Valid
9	P3.4.2	0,703	0,30	Valid
10	P3.5.1	0,586	0,30	Valid
11	P3.5.2	0,737	0,30	Valid
12	P3.5.3	0,720	0,30	Valid

Sumber: Lampiran (Hasil Penelitian).

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pertanyaan/ Pernyataan dari indikator keterampilan mempunyai r_{hitung} lebih besar dari kriteria variabel atau lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pernyataan dari indikator keterampilan dapat dinyatakan valid.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *ver 22 for windows* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis/ Standard	Reliabilitas
1	Pengetahuan	0,876	>0,6	Reliabel
2	Sikap	0,829		
3	Keterampilan	0,855		

Sumber: Lampiran (Hasil Penelitian).

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk seluruh indikator nilainya lebih besar dari nilai kritis/standard sebesar 0,6, maka dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah reliabel. Menurut kriteria Nunally dalam Ghazali (2012) hal tersebut dapat dikatakan Reliabel. Sehingga butir-butir pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.3 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Petani dalam Budidaya Kakao

Perilaku petani dalam budidaya kakao dapat dibagi menjadi 4 (empat) sub bab yang meliputi pengetahuan dalam budidaya kakao, sikap dalam budidaya kakao, keterampilan dalam budidaya kakao dan perilaku petani dalam budidaya kakao dapat dikemukakan sebagai berikut.

3.3.1 Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan dalam Budidaya Kakao

Hasil analisis deskriptif dari pengetahuan petani terhadap budidaya kakao dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5.
Tingkat Pengetahuan Petani dalam Budidaya Kakao

No.	Indikator	Pencapaian Skor		Kategori
		Skor	% Skor	
1.	Penyiapan lahan	518	72,96%	Tinggi
2.	Bibit dan penanaman	515	72,54%	Tinggi
3.	Pemeliharaan dan pemupukan	767	72,02%	Tinggi
4.	Panen dan pasca panen	502	70,71%	Tinggi
5.	Pemasaran	773	72,58%	Tinggi
Total Rata-Rata		3075	72,162%	Tinggi

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian.

Hasil analisis deskriptif tersebut di atas menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam budidaya kakao secara keseluruhan berarti pada skor rata-rata 3075 atau 72,162% atau berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan pengetahuan petani dalam budidaya kakao dengan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Indikator Penyiapan Lahan

Pengetahuan petani mengenai penyiapan lahan berada pada skor 518 atau 72,96% atau pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekanto (2001) yang menyatakan pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran seseorang sebagai hasil penggunaan panca indera. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Agus, dkk., (2012) yang menyebutkan pada dasarnya, petani telah memiliki pengetahuan lokal termasuk petani kakao di Bali yang terbentuk secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pengetahuan lokal ini berupa pengalaman bertani dan berkebun serta berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan lokal ini termasuk pengetahuan penyiapan lahan dan waktu yang tepat untuk penyiapan lahan.

b. Indikator Bibit dan Penanaman

Pengetahuan petani mengenai bibit dan penanaman berada pada skor 515 atau 72,54% atau pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Zahid (1997) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh melalui proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun

lingkungannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hijjang dkk., (2014) yang menyebutkan bahwa penguatan pada komunitas petani pada dasarnya harus berbasis pada kemampuan petani itu sendiri. Dalam kerangka penguatan petani maka perlu pemahaman berupa unsur-unsur pengetahuan lokal dan kreativitas petani sehingga dapat memberikan kontribusi berupa pencapaian hasil yang berkualitas di antaranya pemilihan bibit untuk disemaikan tergantung pada keinginan dari petani.

c. Indikator Pemeliharaan dan Pemupukan

Pengetahuan petani mengenai pemeliharaan dan pemupukan berada pada skor 767 atau kategori 72,02% atau pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekanto (2001) yang menyatakan pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran seseorang sebagai hasil penggunaan panca indera. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Umawaitina, dkk., (2019) yang menyatakan pengetahuan mengenai cara penanaman dan penyiangan merupakan hal sangat penting pada semua tanaman terlebih khusus pada tanaman kakao. Karena dengan melakukan penyiangan yang rutin maka tanaman kakao yang di budidayakan tidak akan kekurangan unsur hara dan tanaman kakao tersebut akan menghasilkan buah yang baik. Masalah yang sering dihadapi petani dalam pengelolaan usaha perkebunan kakao adalah kurangnya pengetahuan dalam hal teknis budidaya, perawatan tanaman serta penggunaan jumlah sarana produksi yang tepat dan optimal.

d. Indikator Panen dan Pasca Panen

Pengetahuan petani mengenai panen dan pasca panen berada pada skor 502 atau 70,71% atau pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Zahid (1997) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh melalui proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun lingkungannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama (2013) yang menyatakan dalam budidaya kakao, pengetahuan mengenai panen dan pasca panen penting untuk keberhasilan budidaya kakao tersebut. Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanama. Tapi panen merupakan awal dari pengerjaan pasca panen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pengetahuan pasca panen ini meliputi pengupasan, sortasi, *grading* dan pengemasan.

e. Indikator Pemasaran

Pengetahuan petani mengenai pemasaran berada pada skor 773 atau 72,58% atau pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekanto (2001) yang menyatakan pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran seseorang sebagai hasil penggunaan panca indera. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ellyta (2017) yang menyatakan untuk menambah pengetahuan petani

mengenai pemasaran diharapkan petani ikut serta dalam jaringan komunikasi pemasaran.

3.3.2 Hasil Analisis Deskriptif Sikap dalam Budidaya Kakao

Hasil analisis deskriptif dari sikap petani terhadap budidaya kakao dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6.
Sikap Petani dalam Budidaya Kakao

No.	Indikator	Pencapaian Skor		Kategori
		Skor	% Skor	
1.	Penyiapan lahan	516	72,68%	Baik
2.	Bibit dan penanaman	519	73,09%	Baik
3.	Pemeliharaan dan pemupukan	808	75,87%	Baik
4.	Panen dan pasca panen	536	75,49%	Baik
5.	Pemasaran	748	70,23%	Baik
Total Rata-Rata		3127	73,472%	Baik

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian.

Hasil analisis deskriptif tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap petani dalam budidaya kakao secara keseluruhan berada pada skor rata-rata 3127 atau 73,472% atau berada pada kategori baik.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat dijelaskan sikap petani dalam budidaya kakao dengan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Indikator Penyiapan Lahan

Sikap petani mengenai penyiapan lahan berada pada skor 516 atau 72,68% atau pada kategori baik. Hasil penelitian tersebut di atas mendukung teori dari Mar'at (1981) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut, selanjutnya memberikan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik dan buruk, positif dan negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek sikap.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Husodo (2006) yang menyatakan variabel sikap berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penyiapan lahan. Penelitian ini ingin mengetahui sikap petani terhadap penyiapan lahan. Sikap petani dalam penyiapan lahan adalah sikap pada dimensi kognisi, afeksi dan konasi terhadap aspek sosialisasi penyiapan lahan, perencanaan penyiapan lahan dan kerjasama penyiapan lahan.

b. Indikator Bibit dan Penanaman

Sikap petani mengenai bibit dan penanaman berada pada skor 519 atau 73,09% atau pada kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Sarwono (2002) dan Azwar (2003) yang menyebutkan sikap terbentuk dari

pengalaman, melalui proses belajar. Pengalaman yang dimaksud adalah tentang obyek yang menjadi respon evaluasi dari sikap.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Adiyoga, dkk. (2014) yang menyatakan pemahaman tentang sikap petani terhadap penanaman dan bibit sangat bermanfaat sebagai masukan pengembangan teknologi dan strategi difusi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mayalibit, dkk. (2017) yang menyatakan sikap positif petani terhadap mutu bibit dan keseragaman bibit. Sedangkan sikap petani terhadap ketahanan terhadap hama dan penyakit serta hasil panen bibit unggul juga sangat positif.

c. Indikator Pemeliharaan dan Pemupukan

Sikap petani mengenai pemeliharaan dan pemupukan berada pada skor 808 atau 75,87% atau pada kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Sajogyo (1982) yang menyatakan sikap akan berarti jika diwujudkan dalam bentuk tindakan, baik lisan maupun tulisan. Sikap merupakan kecondongan dari dalam individu untuk berkelakuan dengan suatu pola tertentu terhadap suatu obyek akibat pendirian perasaan terhadap obyek tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Mar'at (1981) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut, selanjutnya memberikan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik dan buruk, positif dan negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek sikap.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Umawaitina, dkk. (2019) yang menyatakan pemeliharaan dan pemupukan merupakan salah satu proses penting dalam budidaya tanaman. Karena proses pemeliharaan dan pemupukan akan sangat menentukan keberhasilan produksi tanaman tersebut.

d. Indikator Panen dan Pasca Panen

Sikap petani mengenai panen dan pasca panen berada pada skor 536 atau 75,49% atau pada kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Mar'at (1981) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Sajogyo (1982) yang menyatakan sikap akan berarti jika diwujudkan dalam bentuk tindakan, baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari, dkk. (2017) yang menyatakan kegiatan penanganan panen dan pasca panen yang kurang tepat dapat menyebabkan kerugian seperti penurunan mutu produk.

e. Indikator Pemasaran

Sikap petani mengenai pemasaran berada pada skor 748 atau 70,23% atau pada kategori baik. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Sarwono (2002) dan Azwar (2003) yang menyebutkan sikap terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar. Pengalaman yang dimaksud adalah tentang obyek yang menjadi respon evaluasi dari sikap.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fauzi dan Martadona (2018) yang menyatakan sikap petani terhadap pemasaran dipengaruhi oleh kurangnya perencanaan yang baik dalam hal pemasaran produk. Hal tersebut menyebabkan rendahnya penjualan produk yang berdampak terhadap rendahnya keuntungan para petani. Petani belum memiliki wilayah pemasaran yang jelas dalam memasarkan hasil panennya.

3.3.3 Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan dalam Budidaya Kakao

Hasil analisis deskriptif dari keterampilan petani terhadap budidaya kakao dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7.
Tingkat Keterampilan Petani terhadap Budidaya Kakao

No.	Indikator	Pencapaian Skor		Kategori
		Skor	% Skor	
1.	Penyiapan lahan	807	71,41%	Terampil
2.	Bibit dan penanaman	504	70,98%	Terampil
3.	Pemeliharaan dan pemupukan	796	74,74%	Terampil
4.	Panen dan pasca panen	536	75,49%	Terampil
5.	Pemasaran	748	70,23%	Terampil
Total Rata-Rata		3391	72,57%	Terampil

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian.

Hasil analisis deskriptif tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan petani terhadap budidaya kakao secara keseluruhan berarti pada skor rata-rata 3391 atau 72,57% atau berada pada kategori terampil.

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dijelaskan keterampilan petani dalam budidaya kakao dengan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Indikator Penyiapan Lahan

Pengetahuan petani mengenai penyiapan lahan berada pada skor 807 atau 71,41% atau pada kategori terampil. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Nasution (1975) yang menyebutkan keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik yang dalam hal ini keterampilan penyiapan lahan. Kemampuan penyiapan lahan merupakan kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seorang petani untuk menyiapkan lahan pertanian yang akan dibudidayakan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maman (2009) yang menyatakan keterampilan petani dalam penyiapan lahan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh petani yang sifatnya keahlian, keterampilan penyiapan lahan yang bersumber dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh petani yang terdiri dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengairan dan pemanenan.

b. Indikator Bibit dan Penanaman

Pengetahuan petani mengenai bibit dan penanaman berada pada skor 504 atau 70,98% atau pada kategori terampil. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soedjoko (2010) yang menyebutkan keterampilan juga disebut kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sartono (2013) yang menyebutkan keterampilan penanaman dan pembibitan kakao merupakan sebuah kemampuan dalam melakukan penanaman dan pembibitan kakao secara lebih mudah dan tepat.

c. Indikator Pemeliharaan dan Pemupukan

Pengetahuan petani mengenai pemeliharaan dan pemupukan berada pada skor 796 atau 74,74% atau pada kategori terampil. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Suwardi (2012) yang menyebutkan untuk menjadi seorang petani yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardana, dkk. (2017) yang menyatakan keterampilan petani dalam pemeliharaan dan pemupukan merupakan keterampilan petani dalam pemeliharaan dan penukan yang meliputi jenis pupuk, dosis pupuk, waktu pemupukan dan cara pemupukan.

d. Indikator Panen dan Pasca Panen

Pengetahuan petani mengenai panen dan pasca panen berada pada skor 536 atau 75,49% atau pada kategori terampil. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soedjoko (2010) yang menyebutkan keterampilan juga disebut kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Iswari (2012) yang menyebutkan keterampilan penguasaan teknologi panen dan pasca panen diperlukan untuk menekan kehilangan hasil, yang meliputi penentuan umur panen dan cara panen telah siap diterapkan di tingkat petani. Oleh karena itu, petani perlu didorong untuk menggunakan teknologi yang tersedia.

e. Indikator Pemasaran

Pengetahuan petani mengenai pemasaran berada pada skor 748 atau 70,23% atau pada kategori terampil. Dalam hal pemasaran dimasukan dalam keterampilan karena untuk memasarkan kakao diperlukan keterampilan seorang petani dalam mencari atau memilih saluran pemasaran. Keterampilan petani dalam pemasaran kakao dikatakan terampil karena petani bisa memilih saluran

pemasaran yang ada. Petani tidak hanya menjual kakao kepada pedagang pengumpul saja, tapi bisa langsung menjual kepada pedagang besar atau bahkan langsung ke konsumen khususnya rumah-rumah makan yang membutuhkan kakao.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Suwardi (2012) yang menyebutkan untuk menjadi seorang petani yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fauzi dan Martadona (2018) yang menyatakan keterampilan petani terhadap pemasaran dipengaruhi oleh kurangnya perencanaan yang baik dalam hal pemasaran produk. Hal tersebut menyebabkan rendahnya penjualan produk yang berdampak terhadap rendahnya keuntungan para petani. Petani belum memiliki wilayah pemasaran yang jelas dalam memasarkan hasil panennya

3.3.4 Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Petani dalam Budidaya Kakao Secara Keseluruhan

Hasil analisis deskriptif perilaku petani dalam berbudidaya kakao secara keseluruhan di Subak Abian Suci, Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dikemukakan dalam tabel 8.

Tabel 8.

Perilaku Petani dalam Budidaya Kakao Secara Keseluruhan

No.	Indikator	Pencapaian Skor		Kategori
		Skor	% Skor	
1.	Pengetahuan	3075	72,16%	Tinggi
2.	Sikap	3127	72,472%	Baik
3.	Ketrampilan	3391	72,57%	Terampil
Total Rata-Rata		9593	72,40%	Baik

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian.

Hasil analisis deskriptif tersebut di atas menunjukkan bahwa perilaku petani dalam berbudidaya kakao secara keseluruhan di Subak Abian Suci, Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan secara keseluruhan berada pada skor 9593 atau 72,40% atau berada pada berkategori baik yang dirinci pengetahuan petani dengan skor 3075 atau 72,16% atau berada pada kategori tinggi; sikap petani dengan skor 3127 atau 72,47% atau berada pada kategori baik; dan ketrampilan dengan skor 3391 atau 72,57% atau berada pada kategori terampil.

Hasil penelitian tersebut di atas mendukung hasil penelitian Satryasa, dkk (2017) yang menyimpulkan perilaku petani anggota Subak Abian Ulun Desa dalam budidaya tanaman kakao termasuk dalam kategori sangat baik yang diperoleh dari ketiga unsur meliputi (a) pengetahuan (*cognitive*) petani anggota Subak Abian Ulun

Desa dalam budidaya tanaman kakao tergolong kategori sangat tinggi; (b) sikap (*affective*) petani anggota Subak Abian Ulun Desa dalam budidaya tanaman kakao tergolong kategori sangat setuju; dan (c) penerapan (*psicomotoric*) petani anggota Subak Abian Ulun Desa dalam budidaya tanaman kakao tergolong kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sitorus, dkk (2016) yang menyimpulkan perilaku petani anggota Subak Abian Sida Karya terhadap Pengendalian Hama Terpadu pada tanaman kakao termasuk kategori baik. Perilaku tersebut dibentuk oleh tiga indikator masing-masing (a) pengetahuan petani anggota Subak Abian Sida Karya tentang pengendalian hama terpadu tanaman kakao tergolong kategori tinggi; (b) sikap petani anggota Subak Abian Sida Karya terhadap kegiatan pengendalian hama terpadu tanaman kakao tergolong kategori setuju; dan (c) penerapan kegiatan pengendalian hama terpadu tanaman kakao oleh petani anggota Subak Abian Sida Karya tergolong kategori baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rahma, dkk (2019) yang menyimpulkan petani umumnya menunjukkan perilaku berupa sikap ingin menerapkan paket teknologi BP3T pupuk kandang dalam jangka panjang. Secara umum hal tersebut didukung oleh karakteristik inovasi yang memiliki keunggulan dan keuntungan, sumberdaya yang mudah diakses, teknologi mudah dikerjakan dan diterapkan, hasil dapat diamati, dan tidak ada kendala berarti. Namun, keinginan tersebut secara umum tidak berhubungan dengan karakteristik individu petani yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman berusaha, status lahan, luas lahan, pekerjaan utama, dan jenis kelamin.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku petani dalam budidaya kakao di Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan berada dalam kategori baik. Perilaku tersebut didukung oleh pengetahuan dalam budidaya kakao yang tergolong tinggi, sikap yang baik, dan keterampilan yang terampil.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut meskipun perilaku petani Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dilihat dari dimensi-dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dilihat dari indikator-indikator penyiapan lahan, tanaman dan bibit, pemeliharaan dan pemupukan, panen dan pasca panen serta pemasaran sudah berada dalam kategori baik, namun perilaku para petani tersebut masih perlu ditingkatkan kedinamisannya untuk terwujudnya kemandirian petani dalam budidaya kakao di Subak-Abian Suci Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku petani di subak-subak lainnya agar dapat digeneralisir perilaku

petani yang tergabung dalam organisasi subak dengan tujuan kesejahteraan para petani itu sendiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tunjukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, dosen pembimbing, dosen penguji, pihak dari Petani Kakao di Subak-Abian Suci di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, teman-teman, dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Adiyoga, W, Suwandi, dan Kartasih, A. 2014. "Sikap Petani Terhadap Pilihan Atribut Benih dan Varietas Kentang (Farmers' Attitude Towards Attribute Choices of Potato Seed and Variety)". *J. Hort.* Vol. 24 No. 1.
- Agus, F., Gintings, A.N. dan M. Van Noordwijk. 2002. *Pilihan Teknologi Agroforestri atau Konservasi Tanah untuk Areal Pertanian Berbasis Kopi di Sumberjaya, Lampung Barat*. World Agroforestry Centre, Bogor, Indonesia.
- Alamsyah, T.S. 1991. "Peranan Fermentasi dalam Pengolahan Biji Kakao Kering". *Berita Penelitian Perkebunan*. Vol. 1. No. 2.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danarti dan Sri Najiyati. 1998. *Palawija, Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Daud, Wewo Rohi Yiwa. 2013. "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kondamara, Kec.Lewa, Kab. Sumba Timur". *Skripsi*. Politeknik Pertanian Negeri. Kupang.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian.
- Ellyta. 2017. "Jaringan Komunikasi Petani dalam Pemasaran Lidah Buaya di Kalimantan Barat". *Jurnal ZIRAA'AH*. Vol. 42. No. 1.
- Fauzi, Dian dan Martadona, Ilham. 2018. "Strategi Pemasaran Padi Organik di Kelompok Tani Padi Rimbun Kota Padang". *Jurnal Agribisnis*. Vol. 1. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hijjang, Pawennari, Lampe, M. dan Basir, M. 2014. "Aneka Ragam Pengetahuan Lokal dan Kreatifitas Petani yang Mendukung Agroecopreneuer Ramah Lingkungan di Sulawesi Selatan". *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 16 No. 2.
- Husodo, S. 2006. "Partisipasi Petani dalam Kegiatan Eks DAFEP di Kabupaten Bantul". *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol. 2. No. 1.
- Iswari, Kasma. 2012. "Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras". *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 31, No. 2.
- Kast, F.E dan Rosenzweig, JE. 1995. *Organisasi dan Manajemen*. Terjemah A. Hasyim Ali. Jakarta: BumiAksara.
- Maman, K. 2009. *Teknik Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah.

- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mayalibit, N.F., Suwanto, Eksa Rusdiyana dan Arip Wijianto. 2017. "Sikap Petani Padi terhadap Benih Unggul Padi Bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar". *Journal of Sustainable Agriculture*, Vol. 32, No.2.
- Nasution. A.H. 1975. *Teori Statistika*. Jakarta: Bhatara Karya.
- Pratama, Andra. 2013. "Tujuan Penanganan Pasca Panen". *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 2, No. 1.
- Rahma, Haliatur. Wahyuni, Sri. Trisno, Jumsu. Martinius dan Noveriza, Rita. 2019. "Perilaku Petani dalam Menerapkan Teknologi BP3T (Bakteri Perakaran Pemacu Pertumbuhan Tanaman) Pupuk Kandang untuk Tanaman Kakao di Kabupaten Limapuluh Kota". *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No.2.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1982. *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan*. Jilid 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsudin. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Jakarta: Bina Cipta.
- Sari, Desak Ayu Trisna, I Gede Setiawan Adi Putra dan I Dewa Putu Oka Suardi. 2017. "Perilaku Petani Pada Program Pengembangan Klaster Padi Binaan Bank Indonesia (Kasus Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar)". *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 6, No. 1.
- Sartono. 2013. "Teknik Penanaman dan Pembibitan Kakao". *Jurnal Agroforesti*, Voll. II, No. 3.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Satryasa, Kadek Dwi Suputra Candra, Putra, I Gede Setiawan Adi dan Sarjana, I Made. 2017. "Perilaku Petani Anggota Subak Abian Ulun Desa dalam Budidaya Tanaman Kakao di Desa Bajera Utara, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan". *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 6, No.2.
- Sitorus, Johannes Marulitua. Suardi, I Dewa Putu Oka dan Putra, I Gede Setiawan Adi. 2016. "Perilaku Petani Anggota Subak Abian dalam Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*) (Kasus Subak Abian Sida Karya, Banjar Petang, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung)". *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.5, No. 4.
- Soedjoko, S.A. 2010. *Konservasi Tanah dan Air Terapan*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suardi. 2012. *Keterampilan Petani dalam Budidaya Perkebunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umawaitina, N., Katiandagho, T.M. dan Pangemanan, L. 2019. "Sikap Petani Pala pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pala di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Vol. 15, No. 2.
- Wardana, I Gusti Ngurah Wisnu, Dian Tariningsih dan Putu Fajar Kartika Lestari. 2017. "Pengetahuan dan Keterampilan Petani terhadap Pupuk Organik pada Usahatani Padi Sawah". *Jurnal Agrimeta*, Vol. 7, No. 13.

- Zahid A. 1997. “Hubungan Karakteristik Peternak Sapi Perah dengan Sikap dan Perilaku Aktual dalam Pengelolaan Limbah Peternakan (Studi Kasus pada Empat Kelompok Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Produksi Susu Bogor)”. *Jurnal Pertanian*, Vol.2, No.1.